

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENADASI

Bab ini akan mengetengahkan mengenai intisari hasil penelitian serta beberapa saran perbaikan untuk pihak-pihak terkait setelah mendapat kejelasan dari hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan-temuan penelitian mengenai model latihan keterampilan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis pada PPL di STAI Majalengka. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Desain model latihan keterampilan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis, terdiri atas komponen berikut ini :
 - 1). Tujuan latihan, dirumuskan secara jelas dan operasional, dalam bentuk keterampilan, serta mendahulukan indikator pada keterampilan yang akan dilatihkan.
 - 2). Materi / lingkup bahan, dirumuskan berorientasi pada tujuan, ber sifat konkrit, serta penekanan pada indikator yang akan dilatihkan.
 - 3). Proses latihan, dengan prosedur seperti ;
 - a. menetapkan langkah-langkah yang mungkin dapat dilaksanakan,
 - b. memilih langkah yang tepat untuk melatih keterampilan mengajar tertentu sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan,
 - c. teknik bimbingan secara operasional,
 - d. menggunakan media sebagai alat bantu mengajar untuk memudahkan jalannya latihan.

- 4). Evaluasi dan pengembangan, dilakukan dan dimaksudkan terhadap penilaian proses serta penilaian hasil belajar keterampilan mengajar. Dan sebagai tindak lanjut, maka dilakukan pengembangan terhadap keterampilan-keterampilan yang dianggap perlu.

Desain model latihan harus dibuat dengan benar untuk dijadikan pedoman serta dapat memudahkan dalam pelaksanaan latihan keterampilan mengajar bagi praktikan dan bimbingan yang harus diberikan guru pamong

2. Pelaksanaan bimbingan supervisi klinis dari guru pamong :

- a. Bimbingan desain model latihan ;

Pada persiapan tampilan awal bimbingan secara otoriter kemudian berubah kearah bantuan yang demokratis, peran supervisor banyak memberitahu dan mengarahkan kemudian berubah kearah banyak bertanya untuk membantu menganalisis diri, hubungan yang dilakukan seperti guru - siswa kemudian berubah kearah kolegial yang sederajat dan interaktif, sasaran supervisi semakin memaklumkan kebutuhan praktikan kemudian dikaji menjadi kontrak, ditinjau dari tujuan yang secara evaluatif berubah kearah analitis dan deskriptif.

- b. Bimbingan pelaksanaan model latihan ;

Teknik bimbingan supervisi klinis dari guru pamong, dari dua belas kali bimbingan pada umumnya mengalami peningkatan-peningkatan dan terjadi klimaknya pada penampilan praktikan ke delapan sampai dengan duabelas. Kelemahan-kelemahan terjadi pada aspek-aspek tertentu pada setiap kali bimbingan ditetapkan dan

segera diperbaiki untuk meningkatkan pada bimbingan berikutnya. Pada bimbingan ke delapan sampai duabelas tidak mengalami perubahan, sebagai penyebabnya diduga ; tidak terjadi komunikasi interaktif antara guru pamong dengan praktikan, guru masih tetap membatasi keakrabannya dengan praktikan, guru pamong menganalisis tentang penampilan praktikan pada umumnya berdasarkan data dan informasi yang terrekam pada instrumen (panduan observasi), dalam memberikan penguatan kurang maksimal.

Searah dengan peningkatan pada teknik bimbingan, secara kualitas pada umumnya keterampilan mengajar praktikan menunjukkan perkembangan serta puncaknya pada penampilan ke tujuh dan delapan. Penampilan ke sembilan mengalami penurunan, kemudian meningkatkan lagi pada penampilan ke sepuluh dan konstan sampai dengan penampilan duabelas. Keterampilan mengajar yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna, pada umumnya adalah ; keterampilan mengadakan variasi, memimpin diskusi kelompok kecil, mengajar kelompok kecil dan perorangan dan mengajarkan konsep. Adapun penurunan terjadi diduga penyebabnya, diantaranya ; adanya kesan dan anggapan praktikan angkatan ini merasa dirugikan karena angkatan PPL sebelumnya hanya dengan 8 kali penampilan, dosen pembimbing dan guru pamong kurang mampu meyakinkan bahwa semakin banyak latihan maka yang diuntungkan adalah praktikan.

c. Bimbingan evaluasi ;

Pada kegiatan tampilan awal guru pamong banyak mengkritik dan mengarahkan kemudian berubah kearah diskusi yang kolegial,

menganalisis diri secara pelan-pelan dari tampilan yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan yang positif, kemudian secara berangsur-angsur pemberian penguatan dapat dilakukan guru pamong begitu pula dalam hal memberi solusi terhadap tindakan yang masih keliru.

Pada pelaksanaan model latihan tersebut dapat disimpulkan terdapat keterkaitan yang erat antara bimbingan supervisi klinis, keterampilan mengajar dengan kesalahan-kesalahan dalam mengajar. Teknik bimbingan yang baik dan benar, maka keterampilan mengajar praktikan menjadi baik serta kesalahan-kesalahan akan semakin berkurang.

3. Hasil pelaksanaan model latihan ;
 - a. Hasil pelaksanaan ujian praktek (PPL) dengan model latihan tersebut memperoleh nilai rata-rata baik dengan kategori huruf mutu B.
 - b. Melihat dari dua belas kali tampilan yang dilakukan, maka menunjukkan adanya perkembangan penguasaan baik mengenai keterampilan mengajar ataupun indikator-indikator dari keterampilan tersebut. Dengan dibiasakannya hubungan yang kolegial dengan guru pamong, maka praktikan dapat merasakan semakin percaya diri akan penampilannya.

4. Identifikasi hasil pengembangan model latihan keterampilan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis.

a. Faktor-faktor pendukung

Model latihan dapat dilaksanakan dengan baik apabila didukung oleh berbagai faktor, begitu pula model latihan keterampilan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis. Berikut ini terdapat faktor-faktor pendukung dari model tersebut :

- 1) Guru pamong, sarjana pendidikan dan minimal telah mengajar selama empat (4) tahun.
- 2).Siswa atau praktikan, calon guru yang telah memiliki materi dari mata kuliah keahlian (MKK) pembelajaran.
- 3). Sarana / alat, terutama sarana yang ada pada sekolah/ madrasah tempat latihan itu memadai.
- 4). Iklim / budaya, lingkungan sekolah tempat latihan sangat mempengaruhi keberhasilan ini, baik lingkungan secara internal maupun eksternal. Guru pamong yang biasa memandang sebagai teman sejawat kepada praktikan akan menunjang terhadap keberhasilan latihannya.
- 5). Manajemen, kebijakan dari kepala sekolah / madrasah yang mengizinkan sekolah / madrasah nya dijadikan tempat latihan.

b. Keampuhan dan keterbatasannya

Tidak ada suatu model yang efektif untuk latihan berbagai keterampilan mengajar, begitu pula model latihan keterampilan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis memiliki keampuhan dan keterbatasan. Berikut ini keampuhan dan keterbatasan dari model tersebut :

- 1). Keampuhannya, antara lain ;
 - a. Dapat dilaksanakan untuk preservice atau inservice bagi

tenaga pengajar dalam rangka meningkatkan keterampilan mengajar.

- b. Model latihan ini bisa berlangsung terhadap bidang studi atau mata pelajaran / mata kuliah apa saja.
 - c. Berlangsung secara demokratis, yang berarti bahwa praktikan dipandang sebagai subyek latihan serta berjalan dengan suasana keakraban.
 - d. Didesain dan dilaksanakan berorientasi kepada kebutuhan subyek latihan (praktikan)
 - e. Latihan berlangsung secara kapan saja sesuai dengan kebutuhan, atau berarti bahwa latihan tidak mengikat.
 - f. Pedoman dan instrumen latihan sudah tersedia.
- 2). Keterbatasannya, antara lain :
- g. Apabila subyek latih tidak mau terbuka mengenai kelemahan mengajarnya.
 - h. Apabila guru pamong (senior) masih tetap memandang bahwa praktikan itu bawahannya.
 - i. Apabila kebijakan dan iklim sekolah / madsah tempat latihannya tidak mendukung.
 - j. Subyek latih tidak mau menerima komentar dari guru pamongnya tentang kelemahan mengajar yang ada padanya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari temuan-temuan selama penelitian, berikut ini direkomendasikan beberapa hal yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk :

1. Guru Pamong

Guru pamong adalah supervisor yang langsung berhadapan dengan praktikan dan memberi kontribusi terbesar terhadap pengembangan keterampilan mengajar. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru pamong :

- a. Hendaknya guru pamong dapat berkomunikasi yang interaktif dan terbuka dengan praktikan. Untuk itu, dalam mengawali kegiatan bimbingannya guru pamong harus mampu menciptakan kontak bathin untuk dapat saling mempercayai dan menghargai keberadaan masing-masing.
- b. Hendaknya dapat menunjukkan rasa tulus dan kesungguhan untuk membantu keterampilan mengajar praktikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan stimulus agar praktikan mau mengungkapkan perasaan-perasaan, kelemahan-kelemahan, kelebihan-kelebihan dari setiap kali penampilan yang akan dijadikan dasar untuk perbaikan-perbaikan dan kesempurnaan pada penampilan berikutnya.
- c. Hendaknya guru pamong dapat membiasakan diskusi dengan praktikan, agar praktikan merasa adanya pengakuan tentang potensi dirinya.

- d. Hendaknya guru pamong biasa memberi penguatan terhadap tindakan praktikan yang dianggap sudah tepat agar dia dapat mengulang kembali tindakan tersebut.
- e. Hendaknya guru pamong mengamati dengan cermat dari indikator-indikator yang muncul dari suatu keterampilan mengajar tertentu.
- f. Hendaknya untuk setiap kali penampilan praktikan dibuat format desain latihan.

2. Kepala sekolah dan lembaga STAI

Dukungan positif dan sikap responsif dari kepala sekolah tempat latihan dan civitas akademika sekolah tinggi terhadap model latihan ini, merupakan faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilannya. Untuk itu disarankan agar :

- a. Kepala sekolah dan civitas akademika sekolah tinggi, hendaknya tetap terbuka dan menerima inovasi-innovasi dalam kegiatan atau pengembangan kurikulum sekecil apapun.
- b. Hendaknya bersikap terbuka dan menerima terhadap kegiatan penelitian, sebab tidak semua penelitian bersifat evaluasi terhadap lembaga tersebut.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini mampu mengembangkan model latihan keterampilan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis pada Program Pengalaman Lapangan, namun hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas. Dengan pengertian ini model

ini hanya berlaku pada angkatan PPL ujicoba atau pada angkatan yang lain dengan karakteristik yang sederajat dengan yang diteliti. Karena itu saran bagi peneliti ;

- a. Hendaknya diadakan penelitian lanjutan tentang model latihan ini dengan sasaran yang lebih luas atau sekala yang lebih besar.
- b. Hasil penelitian ini akan lebih valid apabila dilakukan validasi dalam penelitian.
- c. Hendaknya kita sama-sama merasa bertanggung jawab untuk meningkatkan sistem pendidikan dalam LPTK.

4. Bagi praktikan

Praktikan adalah pribadi yang memiliki potensi dan kemampuan untuk berkembang. Karena itu praktikan hendaknya ;

- a. Mampu menganalisis kekuatan dan kelemahannya secara terbuka kepada guru pamong.
- b. Mau berlatih untuk memperkuat kelemahan mengajarnya.
- c. Membiasakan meminta kritik dan sarannya dari guru pamong untuk perbaikan pada tampilan berikutnya.

